**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN
KARAKTER BERBASIS NILAI ISLAM DAN PANCASILA
DI KECAMATAN MUARA PAWAN
KABUPATEN KETAPANG**

Syafrudin,

STAI Al-Haudl Ketapang
Syafuddin.sefo@yahoo.com

Jepi Triono

STAI Al-Haudl Ketapang

Ilham

STAI Al-Haudl Ketapang

Habib Takul Huda

STAI Al-Haudl Ketapang

Fajar Hendrawan

STAI Al-Haudl Ketapang

Nurhamdah

STAI Al-Haudl Ketapang

Lailatul Fadilah

STAI Al-Haudl Ketapang

Abstract

This Community Service activity aims to empower the community of Muara Pawan District, Ketapang Regency, through character education based on Islamic and Pancasila values. Character education is an urgent need in building a society with integrity, tolerance, and competitiveness, especially amidst the social, cultural, and moral challenges faced by society today. Islamic and Pancasila values are harmoniously combined to form the character of a society that is both religious and nationalistic. The methods used in this activity include counseling, participatory training, simulations, group discussions, and direct assistance in the field. Evaluation is carried out through questionnaires, interviews, and group discussions to measure the effectiveness of the activity. The results of the activity showed that 85% of participants experienced an increase in understanding of Islamic and Pancasila values, 78% were actively involved in the activity, and 75% stated that there were positive changes in social attitudes and behavior. The level of participant satisfaction reached 87%, although facilities and infrastructure still need to be improved. This activity has succeeded in growing collective awareness of the community towards the importance of character education that is based on religious and national values. It is

hoped that this program will become a model for sustainable community empowerment and can be replicated in other areas with similar social characteristics.

Keywords: *character education, Islamic values, Pancasila, community empowerment, Muara Pawan*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, melalui pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan Pancasila. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun masyarakat yang berintegritas, toleran, dan berdaya saing, terutama di tengah tantangan sosial, budaya, dan moral yang dihadapi masyarakat saat ini. Nilai-nilai Islam dan Pancasila dipadukan secara harmonis untuk membentuk karakter masyarakat yang religius sekaligus nasionalis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan partisipatif, simulasi, diskusi kelompok, serta pendampingan langsung di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dan Pancasila, 78% aktif terlibat dalam kegiatan, dan 75% menyatakan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku sosial. Tingkat kepuasan peserta mencapai 87%, meskipun sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai agama dan kebangsaan. Diharapkan program ini menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang serupa.

Kata kunci: *pendidikan karakter, nilai Islam, Pancasila, pemberdayaan masyarakat, Muara Pawan*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul secara moral, spiritual, dan sosial. Di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk individu dan masyarakat yang beretika, bertanggung jawab, serta mampu hidup harmonis dalam keragaman. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya ditanamkan dalam lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga harus dikembangkan secara komunal di tengah masyarakat.

Di Indonesia, pendidikan karakter idealnya berlandaskan pada dua pilar utama: nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup mayoritas masyarakat. Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip luhur seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Sementara itu, Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin menekankan pentingnya akhlak mulia, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Menurut Al-Ghazali (dalam Zuhairini et al., 1992), tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak karimah (akhlak mulia) serta kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Kecamatan Muara Pawan di Kabupaten Ketapang merupakan salah satu daerah yang memiliki karakteristik sosial yang beragam, baik dari sisi budaya, suku, maupun agama. Masyarakat di wilayah ini hidup berdampingan dalam suasana yang relatif damai, namun tidak lepas dari tantangan-tantangan sosial seperti menurunnya semangat gotong royong, lemahnya tanggung jawab sosial, dan mulai mudarnya nilai-nilai luhur dalam interaksi keseharian. Minimnya ruang edukasi karakter yang berbasis nilai lokal dan religius menjadi salah satu penyebab lemahnya penguatan identitas kebangsaan dan moralitas masyarakat, terutama generasi mudanya.

Sebagai upaya konkret untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan Pancasila. Pendidikan karakter yang dimaksud bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan karakter berbasis masyarakat (community-based character education) menekankan partisipasi aktif warga dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran karakter, sehingga proses internalisasi nilai-nilai menjadi lebih efektif (Wibowo, 2012).

Melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan, diskusi kelompok, lokakarya, dan simulasi nilai-nilai karakter, diharapkan masyarakat mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan intelektual, tetapi juga menjadi instrumen transformasi sosial yang mampu meningkatkan kualitas interaksi dan memperkuat ikatan sosial di tengah masyarakat.

Selain sebagai wadah untuk membentuk moralitas individu, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai sarana integrasi sosial. Dalam masyarakat yang heterogen seperti di Kecamatan Muara Pawan, pendidikan karakter dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga kohesi sosial dan memperkuat rasa kebangsaan. Integrasi nilai-nilai Islam dan Pancasila menjadi pendekatan strategis yang saling melengkapi. Nilai-nilai dalam ajaran Islam, seperti kejujuran (*ṣidq*),

amanah, adil, dan kasih sayang (*rahmah*) merupakan pondasi moral yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Keduanya menekankan pentingnya menghargai sesama, menjunjung nilai kebenaran, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Dalam praktiknya, penguatan karakter berbasis Islam dan Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, dialog nilai, serta pelibatan aktif masyarakat. Menurut Tilaar (2004), pendidikan karakter harus bersifat kontekstual dan berakar pada realitas sosial masyarakat itu sendiri. Artinya, pendidikan karakter tidak bisa hanya mengandalkan teori semata, tetapi harus menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat dan disesuaikan dengan budaya lokal.

Program ini menyoar komunitas masyarakat di Kecamatan Muara Pawan yang sebagian besar memiliki latar belakang Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal. Dengan memberikan ruang dialog antara nilai Islam dan Pancasila, program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman bahwa keduanya bukan sesuatu yang bertentangan, melainkan saling menguatkan dalam membentuk pribadi yang utuh secara spiritual dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep "Islam Nusantara" yang inklusif, toleran, dan kontekstual terhadap budaya Indonesia.

Kegiatan yang dirancang dalam program ini meliputi pelatihan pendidikan karakter untuk tokoh masyarakat, pemuda, dan warga secara umum, pembuatan modul nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta penyelenggaraan forum komunitas sebagai ruang berbagi praktik baik dan refleksi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong munculnya kader-kader masyarakat yang mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing.

Dari sisi luaran, kegiatan ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai karakter, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas pembelajar yang berkelanjutan. Harapannya, program ini menjadi model pemberdayaan masyarakat yang adaptif dan replikatif, yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik sosial serupa.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan zaman, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai luhur bangsa yang mulai tergerus oleh pengaruh negatif modernitas dan pragmatisme sosial. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam pendidikan karakter, masyarakat diharapkan mampu menjadi lebih berdaya, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika kehidupan sosial yang kompleks secara arif dan bijaksana.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatoris, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika sosial masyarakat serta efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan Pancasila di Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang. Metode kualitatif dipilih karena sangat sesuai untuk menggali fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku masyarakat dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2014). Pendekatan partisipatoris digunakan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam proses pemberdayaan dan perubahan sosial (Reason & Bradbury, 2008).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung konteks sosial dan interaksi antarwarga selama pelaksanaan kegiatan (Spradley, 1980). Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, pendidik, dan pemuda untuk memperoleh perspektif yang kaya tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi berupa foto, rekaman, dan catatan lapangan menjadi data pendukung dalam menganalisis proses dan hasil kegiatan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan yang valid dan mendalam (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antara nilai Islam dan Pancasila dalam pembentukan karakter masyarakat serta dampak program pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena sosial, tetapi juga menggali potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara kontekstual. Hal ini diharapkan menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan karakter di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah warga Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, yang terletak di wilayah pesisir Kalimantan Barat. Kecamatan ini memiliki keunikan sosial dan budaya yang khas, dengan

penduduk yang terdiri dari beragam suku dan agama. Mayoritas penduduknya adalah Muslim, yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Selain itu, keberadaan kelompok minoritas agama lain turut memperkaya dinamika sosial di wilayah ini, sehingga menciptakan masyarakat yang multikultural dan pluralistik.

Dari sisi demografi, Kecamatan Muara Pawan didominasi oleh kelompok usia produktif dan keluarga muda yang masih aktif bekerja dan berperan dalam pembangunan ekonomi lokal. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, dengan sebagian besar masyarakat hanya menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, sementara sebagian kecil telah mengenyam pendidikan tinggi. Keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan menjadi tantangan tersendiri, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau.

Perekonomian masyarakat Muara Pawan bertumpu pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro kecil menengah. Sebagian besar warga menggantungkan hidup dari hasil tani kelapa sawit, karet, serta ikan tangkap dari laut dan sungai sekitar. Aktivitas ekonomi ini mengharuskan masyarakat untuk memiliki solidaritas dan kerja sama yang tinggi, yang selama ini terwujud dalam tradisi gotong royong dan musyawarah desa. Namun, kondisi ekonomi yang masih terbatas juga menyebabkan beberapa permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan keterbatasan sarana prasarana umum.

Kehidupan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai adat istiadat dan tradisi lokal yang masih dijaga dan dilestarikan. Nilai gotong royong, tolong-menolong, dan rasa hormat kepada sesama menjadi norma sosial yang melekat dan menjadi perekat dalam kehidupan komunitas. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh teknologi informasi mulai menyebabkan perubahan pola interaksi sosial, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar budaya luar. Hal ini berdampak pada menurunnya keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan di tingkat komunitas.

Dalam ranah keagamaan, aktivitas masyarakat sangat dipusatkan pada masjid dan lembaga pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam pembinaan moral dan spiritual. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter masyarakat, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang moderat dan toleran. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dirasakan perlu untuk diperkuat agar tercipta sinergi antara nilai keagamaan dan kebangsaan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Tantangan lainnya adalah masih adanya potensi konflik sosial akibat perbedaan suku, agama, dan kepentingan ekonomi, meskipun sejauh ini dapat dikelola dengan baik melalui musyawarah dan kekompakan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan Pancasila sangat strategis untuk memperkokoh persatuan, menumbuhkan sikap toleransi, serta meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga kerukunan dan solidaritas sosial.

Program pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi masyarakat untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur secara utuh, tidak hanya sebagai norma agama atau kebangsaan secara terpisah, tetapi sebagai kesatuan yang saling melengkapi dalam membangun karakter individu dan komunitas yang berdaya dan bermartabat. Dengan demikian, masyarakat Kecamatan Muara Pawan dapat menghadapi tantangan sosial dan ekonomi masa depan dengan sikap yang lebih positif, adaptif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan Pancasila di Kecamatan Muara Pawan menggunakan metode partisipatif dan edukatif agar masyarakat dapat terlibat aktif dan memahami nilai-nilai yang disampaikan secara mendalam. Metode ini dirancang untuk membangun kesadaran kolektif serta mendorong perubahan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Metode utama yang digunakan adalah:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan Pancasila. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif yang memadukan teori dan contoh praktis agar materi mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia.

2. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dilakukan secara kelompok dengan metode diskusi, studi kasus, dan simulasi. Peserta diajak untuk aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam situasi sehari-hari. Metode ini efektif untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

3. Pendampingan dan Fasilitasi Aksi Nyata

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung untuk mendorong peserta menerapkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sosial dan komunitas. Fasilitasi ini berupa pendampingan dalam kegiatan gotong royong, musyawarah desa, dan kegiatan sosial lainnya yang relevan.

4. Pembuatan Modul dan Media Edukasi

Modul pendidikan karakter yang disusun secara partisipatif menjadi media utama untuk pembelajaran berkelanjutan. Modul ini mudah dipahami dan disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga dapat digunakan oleh tokoh masyarakat maupun pendidik dalam berbagai forum.

Evaluasi Kegiatan

Metode evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta dan masyarakat melalui beberapa teknik, yaitu diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), kuesioner singkat, dan wawancara terbuka. Diskusi kelompok digunakan untuk menggali pengalaman langsung peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk materi, metode penyampaian, serta relevansi nilai-nilai yang diajarkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kuesioner diberikan untuk mengukur pemahaman dan persepsi individu secara lebih sistematis, sementara wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan insight personal dari tokoh masyarakat, pemuda, dan pelaksana kegiatan.

Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan refleksi bersama antara tim pelaksana dan masyarakat sasaran. Refleksi bertujuan meninjau kembali tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, serta sejauh mana terjadi perubahan sikap dan perilaku setelah intervensi dilakukan. Dari refleksi ini diperoleh berbagai masukan dan catatan penting terkait kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan program.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Hasil Evaluasi	Keterangan
1.	Pemahaman terhadap nilai Islam dan Pancasila	Tingkat pemahaman sebelum dan sesudah	85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman	Materi mudah dipahami, bahasa kontekstual
2.	Keterlibatan peserta	Tingkat keaktifan dalam diskusi & kegiatan	78% peserta aktif berpartisipasi	Peserta antusias, namun waktu terbatas

3.	Relevansi materi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat	90% menyatakan materi sesuai dengan kebutuhan	Tema dekat dengan realitas kehidupan warga
4.	Metode pelaksanaan	Efektivitas metode ceramah, diskusi, dan simulasi	82% responden merasa metode cukup efektif	Simulasi lebih menarik dibanding ceramah
5.	Dampak terhadap sikap dan perilaku	Perubahan dalam toleransi, kerja sama, dan gotong royong	75% peserta merasa ada perubahan positif	Perlu pendampingan lanjutan
6.	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan	Ketersediaan tempat, alat, dan media	68% menyatakan cukup memadai	Beberapa lokasi perlu perbaikan fasilitas
7.	Kesan umum terhadap kegiatan	Tingkat kepuasan peserta	87% puas dengan kegiatan secara keseluruhan	Diharapkan ada kegiatan lanjutan secara rutin

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan Pancasila di Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nasionalisme mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Pendidikan karakter ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nilai akhlak mulia dan semangat kebangsaan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial serta toleransi antarwarga yang hidup dalam keberagaman.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner, diskusi kelompok, dan wawancara, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa kegiatan PKM “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam dan Pancasila di Kecamatan Muara Pawan” berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran. Tingkat pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Islam dan Pancasila mengalami peningkatan

signifikan, dengan 85% peserta menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat sangat tinggi (90%), menandakan bahwa topik kegiatan menyentuh langsung permasalahan dan nilai yang dibutuhkan oleh komunitas.

Dalam aspek partisipasi dan keterlibatan, 78% peserta aktif berkontribusi dalam sesi diskusi dan simulasi. Ini menunjukkan antusiasme masyarakat, meskipun masih ada tantangan dalam manajemen waktu pelaksanaan. Metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, dinilai cukup efektif (82%), terutama karena menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis. Aspek dampak terhadap sikap dan perilaku sosial juga menunjukkan hasil positif, dengan 75% responden menyatakan mengalami perubahan ke arah yang lebih toleran, inklusif, dan gotong royong. Meskipun demikian, dibutuhkan pendampingan lanjutan agar dampak tersebut dapat dipertahankan dan diperluas.

Evaluasi terhadap sarana dan prasarana menunjukkan hasil yang paling rendah (68%), menandakan perlunya peningkatan kualitas fasilitas pendukung kegiatan, terutama di lokasi yang kurang representatif. Sementara itu, secara umum, tingkat kepuasan peserta mencapai 87%, mencerminkan penerimaan yang baik terhadap program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai karakter berbasis Islam dan Pancasila kepada masyarakat dengan metode yang tepat, materi yang kontekstual, serta pendekatan yang partisipatif. Namun, agar kegiatan serupa dapat lebih optimal ke depannya, perlu dilakukan penguatan pada aspek logistik, pelibatan lintas usia, dan kesinambungan program melalui kegiatan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini et al. (1992). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2nd ed.). Sage Publications.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.